

Jurnal Pengmas J-HICS: Pendekatan Holistik Dalam Pencegahan Hipertensi, ISPA dan Hidup Sehat Di Masyarakat (Edukasi dan Skrining)

Cece Indriani^a, La Ode Ardiansyah^b, Solihin^c, Titi Saparina^d, Silviana Hasanuddin^e

^{a,b,c,d,e}Universitas Mandala Waluya, Jl. A.H. Nasution Nomor G37, Kota Kendari

Email: nerscece@gmail.com

Nomer HP: 0813 4107 5320

Article Hystory

Received: 21-07-2025

Revised: 28-07-2025

Accepted: 25-09-2025

Kata kunci:

Hipertensi, ISPA, edukasi kesehatan, pengelolaan lingkungan, KKN Tematik

Keywords:

Hypertension, Acute Respiratory Infection (ARI), health education, environmental sanitation, thematic community engagement

Abtrak: Hipertensi dan ISPA merupakan dua masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Hipertensi kerap disebut “*silent killer*”, dengan prevalensi mencapai 34,1% pada penduduk dewasa. Sementara itu, tingginya angka ISPA di masyarakat, terutama akibat polusi udara dan pembakaran sampah, menjadi tantangan besar. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup sehat untuk mencegah hipertensi dan pengelolaan lingkungan serta higiene pernapasan untuk menurunkan risiko ISPA. PKM ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik di Desa Rapambinopaka, Kecamatan Lalonggasumeeto dengan bimbingan dari dosen pembimbing multidisiplin ilmu, yakni ilmu keperawatan, kesehatan masyarakat, sanitasi lingkungan dan farmasi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, skrining tekanan darah, demo pola hidup sehat, serta advokasi pengelolaan sampah untuk mencegah polusi udara pemicu ISPA. Pelaksanaan terbagi dalam sesi ceramah, tanya jawab, posting poster, dan pre-test maupun post-test untuk menilai perubahan tingkat pemahaman peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan. Pada aspek hipertensi, peserta menunjukkan perubahan positif pengetahuan dan kesadaran untuk kontrol rutin tekanan darah serta adaptasi pola makan rendah garam. Sementara itu, dalam intervensi terhadap ISPA, ditemukan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memilah sampah dan menghindari pembakaran, sejalan dengan model program pengelolaan lingkungan yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa intervensi terpadu melalui edukasi kesehatan dan pengelolaan lingkungan berhasil meningkatkan sikap dan perilaku preventif terhadap hipertensi dan ISPA. Rekomendasi selanjutnya adalah pelibatan terus-menerus kader lokal dan integrasi dengan fasilitas Puskesmas atau Posyandu untuk keberlanjutan dan perluasan dampak.

Abstract: *Hypertension and acute respiratory infections (ARI) are two major public health issues in Indonesia. Hypertension is often called the “silent killer,” with a prevalence of up to 34.1% among the adult population. Meanwhile, the high incidence of ARI in communities driven particularly by air pollution and open-waste burning poses a significant challenge. This community service initiative aims to enhance public knowledge and awareness of healthy lifestyles to prevent hypertension, as well as environmental management and respiratory hygiene to*

reduce the risk of ARI. The project was carried out by thematic community service students (KKN Tematik) in Rapambinopaka Village, Lalonggasumeeto District, under the supervision of multidisciplinary faculty advisors in nursing, public health, environmental sanitation, and pharmacy. Methods included interactive health education, blood pressure screening, healthy lifestyle demonstrations, and advocacy on waste management to prevent air pollution that triggers ARI. Implementation was structured around lectures, Q&A sessions, poster distribution, and both pre-test and post-tests to assess changes in participants' understanding. Results showed a significant increase in knowledge. In terms of hypertension, participants demonstrated a positive shift in awareness regarding routine blood pressure monitoring and adapting a low-salt diet. Meanwhile, in the ARI intervention component, community members improved their ability to sort waste and avoid burning, aligning with an effective environmental management model. Conclusion is the integrated intervention combining health education and environmental management successfully enhanced preventive attitudes and behaviors toward hypertension and ARI. A key recommendation is the continued involvement of local health cadres and integration with Puskesmas or Posyandu facilities to ensure sustainability and expand impact.

PENDAHULUAN

Hipertensi dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) tetap menjadi dua masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 tentang Prevalensi hipertensi di Indonesia dilaporkan sebesar 8% berdasarkan diagnosis medis, dan sekitar 30,8% berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, meskipun angka ini sedikit menurun dibandingkan Riset Kesehatan Dasar 2018 yang mencatat 8,4% dan 34,1%, tetap menunjukkan beban penyakit yang tinggi (1). Prevalensi ISPA pada balita secara nasional mencapai 4,8% berdasarkan diagnosis dokter pada 2023. Beberapa provinsi, seperti Papua Tengah (11,8%) dan Papua Pegunungan (10,7%), mencatat angka jauh di atas rata-rata nasional (2).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) juga menjadi salah satu penyebab utama morbiditas pada anak-anak, dengan gejala seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan demam yang umumnya muncul dalam rentang waktu 7–10 hari setelah paparan (3). Penyakit ini sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan, termasuk polusi udara dan praktik

pembakaran sampah yang masih marak di beberapa wilayah (4).

Hipertensi sering dijuluki “*silent killer*” karena pasien sering merasa sehat meskipun tekanan darah tinggi, sehingga kurangnya gejala menjadi tantangan dalam deteksi dini dan penanganan. Hipertensi memiliki keterkaitan erat dengan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal jika tidak terkontrol dengan baik (5).

PERMASALAHAN MITRA

Desa Rapambinopaka, Kecamatan Lalonggasumeeto, menjadi lokasi strategis pelaksanaan PKM KKN Tematik karena potensi risiko terkait kedua masalah kesehatan ini. Meski data spesifik lokal telah tersedia, kondisi geografis dan perilaku masyarakat termasuk praktik pembakaran sampah terbuka menyebabkan peningkatan risiko ISPA, sementara pola makan tinggi garam dan rendah aktivitas fisik memperparah potensi hipertensi. Faktor-faktor ini diperkuat oleh: kurangnya akses rutin ke deteksi tekanan darah, minimnya edukasi kesehatan mengenai pencegahan penyakit tidak menular, praktek pengelolaan lingkungan yang kurang optimal, seperti membakar

sampah yang meningkatkan polusi udara lokal (6).

Walaupun prevalensi ISPA cukup tinggi, praktik pembakaran sampah terbuka dan polusi lokal tetap menjadi faktor risiko signifikan yang meningkatkan kejadian kasus ISPA di tingkat komunitas. Selain itu, akses terhadap pemeriksaan tekanan darah dan edukasi hipertensi masih terbatas, terutama di wilayah pedesaan, serta belum banyak kader komunitas atau layanan skrining komunitas yang terbentuk secara berkelanjutan, sehingga deteksi dini hipertensi dan ISPA belum optimal.

Banyak pasien hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidapnya, karena penyakit ini sering tanpa gejala, hanya 1/3 pasien hipertensi didiagnosis dan lebih sedikit yang menerima pengobatan teratur. Faktor risiko seperti pola makan tinggi garam, rendah buah dan sayur, kebiasaan merokok, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik masih prevalen tinggi hingga 95 % pada beberapa populasi. Selain itu, edukasi kesehatan yang tidak inklusif dan tidak tepat sasaran membuat banyak segmen masyarakat, terutama non-formal pendidikan, sulit memahami pentingnya kendali hipertensi (7).

TUJUAN DAN MANFAAT

Dengan masalah-masalah tersebut, program PKM ini dirancang untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat, deteksi dini hipertensi, serta kebersihan lingkungan dan higiene pernapasan.
2. Mengimplementasikan intervensi berbasis komunitas, yang mencakup edukasi kesehatan, skrining tekanan darah, dan advokasi pengelolaan sampah.
3. Memberdayakan kader lokal dan memperkuat jaringan komunitas: dengan cara melibatkan mahasiswa KKN Tematik dan dosen pembimbing multidisipliner dari berbagai bidang keperawatan, kesehatan masyarakat,

sanitasi lingkungan, dan farmasi sebagai wadah pendekatan terpadu.

4. Mendorong perilaku preventif berkelanjutan dengan berupaya membentuk perilaku positif seperti kontrol tekanan darah, pola makan rendah garam, memilah sampah, serta menghindari pembakaran melalui edukasi, poster, dan demonstrasi lapangan.

Adapun manfaat yang diharapkan ialah sebagai berikut:

A. Bagi Masyarakat dan Individu

1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan: Edukasi dan komunikasi berbasis komunitas membuahkan pemahaman yang lebih baik tentang risiko hipertensi dan ISPA (6)
2. Deteksi dini dan pengelolaan lebih efektif: Deteksi hipertensi secara lokal dapat menurunkan komplikasi serius seperti stroke atau penyakit jantung. Skrining ini juga membuka akses ke intervensi dini melalui layanan kesehatan lokal seperti Posbindu dan Puskesmas (8).
3. Peningkatan kualitas hidup masyarakat: Kebiasaan gaya hidup sehat dan lingkungan yang bersih secara bertahap meningkatkan kondisi umum komunitas, mengurangi beban penyakit, dan meningkatkan produktivitas masyarakat (9).

B. Bagi Sistem Kesehatan dan Pemberdayaan Setempat

1. Pengurangan beban sistem kesehatan: Dengan skrining dan edukasi komunitas, kasus hipertensi dan ISPA dapat ditangani lebih awal, mengurangi biaya perawatan jangka panjang dan kebutuhan rumah sakit (7)
2. Penguatan peran kader lokal (*community health volunteers*): Kader yang peduli, komunikatif, dan suportif terbukti meningkatkan kepatuhan kontrol tekanan darah secara rutin di banyak komunitas Indonesia (11)

3. Pendekatan lintas sektor dan interdisipliner: yakni adanya kolaborasi multidisiplin ilmu antara ilmu keperawatan, kesehatan masyarakat, sanitasi lingkungan, dan farmasi menjamin intervensi yang komprehensif dan relevan untuk kondisi lokal.

METODE

PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Edukasi interaktif: ceramah dan diskusi seputar hipertensi dan ISPA.
2. Skrining dasar: pemeriksaan tekanan darah.
3. Demo pola hidup sehat: praktik gizi seimbang, aktivitas fisik, dan penggunaan air bersih.
4. Advokasi pengelolaan sampah: memperkenalkan pemilahan sampah, larangan pembakaran, dan alternatif pengelolaan aman.
5. Evaluasi pemahaman: pre-test sebelum intervensi, dan post-test setelah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta.

Adapun Solusi yang dapat diberikan untuk penyakit Hipertensi ialah:

1. Edukasi penyakit tidak menular (Hipertensi)

Edukasi tentang penyakit tidak menular seperti hipertensi dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Rapambinopaka tentang bagaimana upaya pencegahan penyakit hipertensi.

2. Edukasi ISPA (infeksi saluran pernapasan akut)

Penting untuk cuci tangan dengan sabun secara rutin, gunakan masker, terutama jika batuk dan pilek, jaga kebersihan rumah dan ventilasi udara, imunisasi lengkap seperti vaksin influenza. Jika gejala seperti demam, batuk, pilek, dan sakit tenggorokan segera istirahat, minum air putih yang cukup, makan makanan bergizi dan

segera periksakan diri ke Puskesmas jika makin parah.

3. Edukasi PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya yang dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat Desa Rapambinopaka untuk menjaga kebersihan dan meningkatkan kualitas kesehatan melalui kebiasaan sehari-hari yang positif, seperti mencuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, mengonsumsi makanan bergizi, serta menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi tentang PHBS penting untuk membentuk kesadaran sejak dini agar masyarakat terbiasa hidup sehat dan mampu mencegah berbagai penyakit menular maupun tidak menular. Dengan menerapkan PHBS secara konsisten di rumah, sekolah, tempat kerja, dan tempat umum, kualitas hidup masyarakat akan meningkat dan tercipta lingkungan yang lebih bersih dan nyaman.

4. Edukasi Sarana Air Bersih

Kegiatan inspeksi sarana air bersih dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sarana air bersih sehingga dapat diketahui kelayakan sarana air bersih yang digunakan masyarakat desa Rapambinopaka. Inspeksi sanitasi sarana air bersih merupakan kegiatan pengamatan terhadap keadaan fisik sarana air bersih, lingkungan dan perilaku masyarakat, yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas air dari sarana air bersih yang diinspeksi, dengan menggunakan formulir yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil inspeksi sanitasi tersebut ditetapkan tingkat risiko pencemaran dari sarana air bersih ke dalam empat kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dan amat tinggi. Inspeksi sanitasi dilaksanakan terhadap semua sarana yang ada, sedangkan pengambilan sampel hanya dilakukan terhadap sarana tingkat risiko

pencemarannya termasuk dalam kategori rendah dan sedang.

5. Pemeriksaan tekanan darah dan Gula Darah

Kegiatan pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, asam urat dan gula darah dimaksudkan sebagai upaya early diagnosis atau diagnosa dini penyakit hipertensi dan penyakit diabetes.

6. Edukasi tentang Obat-obatan

Pemberian edukasi tentang pemanfaatan obat-obatan alami dan ramuan tradisional sebagai upaya kemandirian masyarakat dalam menangani masalah kesehatan pribadi dan keluarga.

7. Monitoring dan Konseling Lanjutan

Pengumpulan data kesehatan secara berkelanjutan mengenai diet, aktivitas fisik, IMT, gula darah, kolesterol, dan tekanan darah. Pendampingan dilanjutkan dengan konseling interaktif maupun rujukan ke Puskesmas.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Rapambinopaka Kecamatan Lalonggasumeeto pada bulan April sampai Mei tahun 2025.

HASIL



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Rapambinopaka

Adapun hasil intervensi fisik dan non fisik akan diuraikan dalam table berikut:

Tabel 1. Intervensi Fisik dan Non Fisik

No.	Intervensi	
	Fisik	Non Fisik
1.	Pembuatan Filtrasi Penjernihan Air	Pendidikan Kesehatan 6 Langkah Cuci Tangan
2.	Pembuatan Tanaman Toga	Pendidikan Kesehatan cara Merawat Gigi dan Mulut yang Baik & Benar Pada usia Dini
3.	Pemeriksaan Kesehatan (TD, Kolesterol, asam urat, dan gula darah)	Penyuluhan Kesehatan Hipertensi
4.	Media Edukasi ISPA	Demo Pembuatan Infusa Daun Salam
5.	Papan Himbauan Edukasi Lingkungan Bersih	-



Gambar 2. Pelaksanaan MMD



Gambar 3. Melakukan Survey Terkait Kesehatan di Rumah Warga



Gambar 4. Melakukan Bakti Sosial



Gambar 7. Kunjungan dan Bimbingan oleh Dosen Pembimbing



Gambar 5. Melakukan Edukasi 6 Langkah Cuci Tangan



Gambar 6. Pemeriksaan Kesehatan (Tekanan Darah, Kolesterol, asam urat, dan gulah darah)

PEMBAHASAN

Sasaran dari berbagai intervensi program pemeriksaan kesehatan adalah masyarakat Desa Rapambinopaka. Pemeriksaan kesehatan adalah serangkaian evaluasi medis yang dilakukan untuk menilai status kesehatan seseorang. Pemeriksaan ini dapat meliputi berbagai tes dan prosedur, yang tujuannya adalah untuk mendeteksi, mencegah, atau memantau kondisi medis yang mungkin ada. Komponen pemeriksaan kesehatan yang dilakukan antara lain pemeriksaan tekanan darah dan di lanjutkan pemeriksaan lain yang dilakukan adalah pemeriksaan kolesterol, asam urat dan gula darah untuk memberi informasi tentang kondisi penyakit yang diderita oleh masyarakat Desa Rapambinopaka.

Alat yang digunakan dalam pemeriksaan kesehatan pada masyarakat desa Rapambinopaka antara lain, tensimeter dan alat untuk pengukur gula darah, kolesterol dan asam urat, sedangkan bahan – bahan yang digunakan dalam pemeriksaan kesehatan antara lain bahan medis habis pakai (BMHP) seperti strip gula darah, strip koleterol, strip asam urat, lancet, alcohol swab dan sarung

tangan medis. Pemeriksaan kesehatan dilakukan melalui tahap registrasi atau pendaftaran dengan menanyakan keluhan utama masyarakat, kemudian melakukan akan dilakukan pemeriksaan tekanan darah, kemudian masyarakat akan diarahkan untuk melakukan pemeriksaan penunjang lain seperti pemeriksaan gula darah sewaktu, pemeriksaan asam urat dan pemeriksaan kolesterol sesuai dengan gejala yang dirasakan oleh masyarakat.

Edukasi juga dilakukan oleh kader kesehatan kepada warga sekitar mengenai gejala ISPA, cara penularannya, serta kapan harus segera mengunjungi fasilitas kesehatan. Respons masyarakat cukup positif, dan beberapa warga bahkan langsung berdiskusi terkait pengalaman mereka dalam menghadapi penyakit serupa.

Diharapkan baliho edukatif yang telah dipasang dapat menjadi media informasi yang efektif dalam mencegah penyebaran ISPA, terutama di musim pancaroba, dan memperkuat kesadaran warga Desa Rapambinopaka akan pentingnya menjaga kesehatan pernapasan di lingkungan mereka. Selain itu, menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan poster, brosur, dan sesi interaktif meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan terhadap hipertensi dan ISPA.

Dalam PKM di Rapambinopaka, pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta. Materi mengenai gaya hidup sehat, kontrol tekanan darah rutin, higiene pernapasan, serta dampak pembakaran sampah diterima dengan baik oleh masyarakat. Faktor keberhasilan utama ialah dengan penggunaan media edukasi yang mudah dimengerti (poster/grafis, sesi Q&A, diskusi). Demikian juga dengan edukasi tentang deteksi kasus hipertensi baru dilakukan melalui skrining. Kegiatan senam ringan atau demo olahraga meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dalam kendali tekanan darah.

Intervensi berbasis lingkungan, seperti edukasi mengenai pemilahan sampah dan pembuatan *ecobricks*, efektif

mengurangi praktik pembakaran terbuka. PKM ini mengajarkan masyarakat cara memilah sampah, manfaat *ecobricks*, serta menyediakan alternatif menangani sampah plastik untuk mengurangi polusi udara lokal yang memicu ISPA.

Tabel 2. Hasil Temuan Utama dan Partisipasi Masyarakat

Aspek	Temuan	Pengalaman Referensi
Pengetahuan Kesehatan	Kenaikan skor pre-post test pada hipertensi & ISPA	Peningkatan sekitar 40–50% pengetahuan umum (7)
Deteksi & Tindak Lanjut	Kasus hipertensi baru dilacak & rujuk ke Puskesmas	Pendekatan Posbindu meningkatkan deteksi dini (8)
Perilaku Komunitas	Masyarakat mengadopsi pola makan rendah garam, mencuci tangan, memilah sampah	Komunitas adaptif terhadap pola hidup sehat dan hygiene(9)
Dukungan Lokal	Kader aktif memantau warga dan memberi dukungan lanjut	Kader efektif untuk kesinambungan dan kontrol komunitas (8)

Adapun luaran yang dihasilkan dalam PKM ini ialah berupa publikasi jurnal pengabdian masyarakat dan media cetak.

Implikasi tindak lanjut dari PKM ini diharapkan adanya penguatan peran kader, integrasi dengan layanan kesehatan primer, dan monitoring dan evaluasi jangka panjang dengan program-program yang telah dilaksanakan.

Harapan pengembangan program PKM lanjutan ialah model PKM ini dapat

direplikasian oleh desa atau kecamatan lain dengan karakteristik risiko serupa, memperluas dampak di tingkat provinsi atau nasional; Penerapan sistem pengingat berbasis SMS atau WhatsApp bagi kader dan peserta hipertensi (mirip model Prolanis di Puskesmas) untuk meningkatkan retensi kontrol dan kepatuhan; Bentuk kelompok rutin seperti "klub hipertensi" atau komunitas ekologis (pengelolaan sampah) untuk menjaga motivasi, berbagi pengalaman, dan kolaborasi aktif antar anggota masyarakat; serta memperkuat kolaborasi dengan sektor sanitasi lingkungan, kesehatan masyarakat, keperawatan, dan farmasi supaya intervensi semakin komprehensif dan sesuai kebutuhan lokal.

KESIMPULAN

Implementasi PKM ini berpotensi tidak hanya menciptakan perubahan situasional di Desa Rapambinopaka, tetapi juga membentuk fondasi komunitas sehat dan mandiri. Dengan tindak lanjut yang sistematis, edukasi kontinu, penguatan kader dan hubungan formal dengan pelayanan kesehatan primer, serta evaluasi terukur, program ini bisa menjadi model keberlanjutan yang menghadirkan dampak nyata bagi pengurangan risiko hipertensi dan ISPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Masyarakat Desa Rapambinopaka** atas kerjasama, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan lancar dan bermanfaat.
2. **Kader Posyandu Desa Rapambinopaka**, yang telah membantu dalam skrining hipertensi, edukasi masyarakat, dan monitoring pasca kegiatan.
3. **Dosen Pembimbing Multidisiplin** dari bidang keperawatan, kesehatan masyarakat, sanitasi lingkungan, dan farmasi, atas bimbingan ilmiah,

dukungan administrasi, dan motivasinya selama pelaksanaan kegiatan.

4. **Universitas Mandala Waluya** yang telah memberikan stimulus bantuan dana kegiatan selama proses PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Hipertensi Disebut sebagai Silent Killer, Menkes Budi Imbau Rutin Cek Tekanan Darah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 7 Jun 2023.
- Ginting A. Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posbindu Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*. 2024;3(3):67–72.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kemenkes RI. *Hasil Utama SKI 2023: Prevalensi ISPA dan Pneumonia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
- Muhamad N. Provinsi dengan Prevalensi ISPA Balita Tertinggi 2023, Papua Tengah Teratas. *Databoks Katadata*. 24 Jul 2024.
- Kompas.com. 1 dari 3 Orang Dewasa di Indonesia Derita Hipertensi Tanpa Disadari. Kompas.com. 19 Jun 2025.
- Intannia D, Lingga H, Ratnapuri P. Edukasi terkait Diabetes Mellitus dan Hipertensi pada Kader Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2024;(558):[art. 558].
- Urhmila M, Sari RA. Edukasi Hipertensi sebagai Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat RT 01 Dukuh Ketalo Bantul. *Berdikari*:

*Jurnal Pengabdian Masyarakat
Indonesia*. 2023;[vol(issue)]:[pages].

Suantika PIR, Sutini NK, Indrayani NL,
Ratna Wulan PD, Megawati PV,
ArizonaVallentino IG, Syukri M.
Peningkatan Kesehatan pada
Hipertensi Berbasis Perawatan
Jangka Panjang. *Jurnal Kreativitas
Pengabdian Kepada Masyarakat
(PKM)*. 2025;8(5):[pages].

Gusty RP, Fajria L, Afriyanti E.
Peningkatan Pengetahuan dan
Kemampuan Membantu Penderita
Hipertensi pada Kader Remaja
melalui Edukasi. *Jurnal Masyarakat
Mandiri (JMM)*.
2023;[vol(issue)]:[pages].

Handayani E, Setiyono CA, Pursetiani AT,
Prihama AE, Siyam N. Sosialisasi
dan Pelatihan Pembuatan Ecobricks
dalam Pengelolaan Sampah Plastik.
Jurnal Bina Desa.
2023;4(2):[pages].
DOI:10.15294/jbd.v4i2.32252